

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua manusia dan menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat individu mampu berbuat yang terbaik bagi kepentingan mereka.

Pendidikan merupakan modal utama untuk menjalani kehidupan dengan baik. Melalui pendidikan masyarakat mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan menjadi tolak ukur perkembangan negara. Pendidikan juga diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku dengan baik. Pemerintah Indonesia telah menetapkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 20

Istilah lain dari pengertian pendidikan yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik, agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya yaitu satu di antaranya adalah dengan cara mengajarnya dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, selain itu ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh teladan agar ditiru, membiasakan, memberikan pujian dan hadiah, dan lain lain yang tidak terbatas.

Sama dengan teori pendidikan barat, tugas pendidikan dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif maupun afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan cara penyajian dan pemberi materi yang memerlukan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan menciptakan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berbudi, berakhlak mulia serta berbakti pada bangsa dan negara.

Konsep pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik merujuk pada kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh

peserta didik itu sendiri, yang diarahkan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga sikap keagamaan peserta didik senantiasa sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung di sekolah. Kegiatan proses belajar ini adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan khususnya dalam proses pembelajaran.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun, seperti televisi, maupun komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik.

Secara Khusus, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²Tidak terbayang adanya proses belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Maka dari itu guru haruslah

² Hasdar Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), cet. Ke-3, 123.

mempunyai ilmu yang banyak agar dapat menyampaikan ilmu (pengetahuan) kepada peserta didik, karena tugas guru adalah mendidik dengan cara mengajar, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian (dorongan) dan lainnya yang dapat menghasilkan pengaruh positif bagi peserta didik. Syarat guru dalam pendidikan Islam meliputi, umur harus sudah dewasa, sehat jasmani dan ruhani, kemampuan mengajar, berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Guru sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam mengajar, melainkan dituntut pula menjadi teladan bagi anak didik sehingga di samping memiliki tingkat intelektual yang mumpuni juga memiliki kesadaran beragama yang baik. Sedangkan dengan ada atau tidaknya kebijakan tersebut seorang guru memang harus tetap memiliki kemampuan mengajar juga bisa menjadi teladan bagi anak muridnya. Karena ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu 1) kompetensi pedagogik adalah tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik seperti mengenal karakter siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik. 2) kompetensi kepribadian yaitu kompetensi kemampuan guru menjadi teladan bagi siswa. 3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. 4) kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam

mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis.³

Sedangkan ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan dengan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits serta akal, jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits serta akal, penggunaan ini haruslah berurutan, Al-qur'an lebih dahulu bila tidak ada atau tidak jelas lihat di dalam hadis, bila tidak ada barulah digunakan akal (pemikiran) tetapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan Al-qur'an dan atau hadits.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki tuntutan yang sangat besar dari berbagai pihak untuk mengembangkan sikap keberagamaan siswa. Sikap keberagamaan siswa dipercaya oleh sebagian masyarakat Indonesia untuk

³M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), cet ke-2, 39-40.

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 34-38.

⁵ Abd Majid, *PAIBerbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), 130.

menciptakan pribadi yang ideal, bahwa saat dimensi keberagamaan Islam hadir dalam kehidupan remaja, maka mereka akan cenderung berpikir sebelum bersikap dan bertindak baik terhadap dirinya maupun terhadap orang di sekitarnya dan menjunjung tinggi norma dan nilai agama serta moral. Hal inilah yang akan mencegah remaja melakukan tindakan-tindakan negatif.

Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya merupakan keharusan bagi setiap muslim sebagaimana dengan pendidikan lainnya. Jika pendidikan secara umum merupakan suatu usaha untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada manusia untuk menciptakan cita-citanya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, maka Pendidikan Agama Islam juga tak ketinggalan sebagai salah satu hal penting dalam kehidupan umat manusia dan kaum muslimin pada khususnya. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, usaha terhadap anak didik agar kelak mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam adalah penanggung jawab dalam proses pemahaman dan bimbingan kognitif, afektif, religius dan psikomotorik siswa dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Para ulama terdahulu lebih memandang guru sebagai suatu kegiatan pengabdian baik kepada Allah SWT untuk menyebarkan ajaran Agama Islam, ataupun

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 9.

kepada masyarakat dalam skala luas untuk mencerdaskan anak didik. Ibnu Qoyyimah menyebutkan guru sebagai rabbani, yang diambil dari akar kata *rabba yurabbi* dengan arti mendidik, membimbing dan mengajarkan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu komitmen dalam mempertahankan profesionalitas keguruannya, menjalankan amanah dan tugas yang diembannya, sehingga akan melekat pada dirinya sikap dedikatif yang tinggi untuk menjamin mutu dan kinerjanya sebagai pendidik.⁷

Akan tetapi selain di sekolah, keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Oleh karena itu orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama di mana anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh anak. Pendidikan dalam rumah tangga adalah tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul di pundak orangtua. Hal ini merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT, setiap orang tua, karena mereka tidak bisa mengelakan tanggung jawab itu kepada siapapun. Agama Islam memberikan pedoman agar menyampaikan pelajaran agama terlebih dahulu kepada keluarganya (terutama anak) kemudian kepada orang lain. Hal ini berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus mendapat perhatian yang utama dibandingkan keselamatan masyarakat. Karena keselamatan

⁷M, Rasyid Ridia, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Tadris*, Volume 3 no. 1, 32.

masyarakat pada hakekatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Dan ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ لِأَقْرَبِينَ (الشعراء: ٦٢: ٤١٢)

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat (Al-Qur’an Surat Asy-Syu’ara/26:214):”⁸

Oleh karena itu, fungsi keagamaan harus dijalankan baik dalam keluarga maupun di sekolah, melalui pendidikan yang berpedoman pada agama, hal ini sangat penting karena kehidupan beragama yang baik dapat memberikan keseimbangan hidup bagi manusia dan alam pada umumnya.

Pendidikan anak pada umumnya tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak. Terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Siswa dalam tingkat sekolah menengah pertama merupakan remaja tahap awal yang masih cenderung bingung dalam memahami identitas dirinya. Karena mereka mengalami transisi dari kanak-kanak menjadi pribadi yang lebih dewasa. Mereka mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab mereka. Akan tetapi mereka belum terlalu mampu untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut. Hal inilah yang yang terkadang

⁸Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 58.

membuat remaja sulit menentukan keputusan dan pilihan yang tepat dan dapat menuntunnya untuk memilih keputusan yang bijaksana.

Penulis memilih sekolah di SMP Khairul Huda Kota Serang sebagai tempat penelitian, karena penulis ketika di lapangan menemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami gangguan sosial karena berbagai masalah seperti perceraian orang tua dan keluarga yang berantakan (broken home). Akibat dari masalah itu beberapa siswa menunjukkan sikap yang kurang sopan terhadap guru dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik hingga tidak mengikuti berbagai disiplin sekolah.

SMP Khairul Huda Kota Serang sebagai sekolah Islam setidaknya mampu mengatasi siswa bermasalah dengan nilai-nilai Islam, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru secara keseluruhannya yang perlu memperhatikan sikap positif siswanya demi berjalannya pembelajaran secara efektif dan afektif. Untuk mencegah depresi atas masalah yang bisa datang kapan saja perlu dilakukan tindakan kuratif yang optimal salah satunya untuk mengembangkan sikap keagamaan siswa.

Pendidikan Agama Islam memuat banyak materi-materi yang mendukung dan memotivasi siswa untuk selalu bersikap positif, bersabar dalam setiap cobaan yang datang dan juga menjadi pribadi yang teguh karena Allah SWT. Tidak mungkin memberikan cobaan di luar batas kemampuan hamba-Nya. Sudah menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi-materi tersebut dengan baik dalam

membentuk pemahaman maupun pemberian contoh nyata sebagai suri tauladan bagi para murid dan pendidikan agama di sekolah juga bukan hanya sekedar mengajar anak untuk menghafal bacaan shalat atau semacamnya, tetapi pendidikan agama di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pembinaan akhlak.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, atau manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Peserta didik adalah individu yang tumbuh dan berkembang maka dari itu peran Pendidikan Agama Islam sangat perlu dibutuhkan oleh setiap peserta didik, karena Pendidikan Agama Islam dapat mencerdaskan hati dan qalbunya sehingga menjadi manusia yang patuh dan taat kepada Allah SWT. Serta memiliki rasa empati kepada sesama manusia.

Karena Agama Islam memberikan berbagai jawaban solutif bagi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, hal ini tentu mereka memahami berbagai aturan agama tersebut setelah mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Melihat pentingnya mengembangkan sikap keberagamaan siswa maka dari itu dalam kasus tersebut penulis tertarik untuk menjadikan **Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMP Khairul Huda Kota Serang** sebagai judul penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orang tua kurang berperan aktif dalam membentuk sikap keberagamaan anak.
2. Pergaulan siswa yang tidak selalu mengarah pada hal-hal yang positif.
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat tepat waktu.
4. Siswa kurang menghargai ahli ilmu (guru) ketika pembelajaran sedang berlangsung.
5. Nilai-nilai Islam dalam materi Pendidikan Agama Islam dapat mendukung pengembangan sikap keberagamaan siswa.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah dan focus sebagai berikut yaitu: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa SMP Khairul Huda Kota Serang. Penulis akan mengamati dan menganalisa aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berkaitan dengan perkembangan sikap keberagamaan pada siswa SMP Khairul Huda Kota Serang, maupun perilaku serta kegiatan yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di luar KBM dalam rangka mengembangkan sikap keberagamaan siswa SMP Khairul Huda Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Keberagamaan Pada Siswa di SMP Khairul Huda Kota Serang?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Khairul Huda Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Sikap Keberagamaan Pada Siswa di SMP Khairul Huda Kota Serang.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan sikap Keberagamaan siswa di SMP Khairul Huda Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penulis dengan beberapa harapan :

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk melengkapi konsep peran guru PAI dalam mengembangkan sikap keberagamaan pada peserta didik. Dan

diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan sikap keberagamaan khususnya pada peserta didik dan umumnya untuk pembaca.

2. Secara praktis, pembaca dapat merespon secara kritis, konstruktif dan sebagai problem solver terhadap permasalahan yang berkaitan dengan sikap keberagamaan.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Pada siswa, terdapat pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Mutiara Citra Mahmuda: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi siswa, untuk mengetahui resiliensi siswa yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui faktor-faktor pembentukan resiliensi siswa dan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk resiliensi siswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif studi kasus. Hasil penelitian ini adalah guru berperan sebagai pembimbing kepribadian kognitif, suri tauladan sesuai dengan penerapan nilai-nilai Islam.

2. Akmaliah Fitri: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan. Peneliti ini bertujuan mengetahui apa saja jenis perilaku siswa bermasalah dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk bimbingan dan konseling siswa bermasalah di SMP Nusantara Ciputat tangerabf selatan. Dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi, peneliti ini menggunakan pendekatan deskripsi analisis dengan menggunakan, *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan). Hasil dari penelitian ini adalah guru berperan dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa diberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan rohis, membantu guru piket dalam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat, memberikan upaya kuratif pada siswa yang diskorsing dengan bimbingan keagamaan selama seminggu.
3. Muhammad Ichsan: Persepsi Siswa Tentang Upaya Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. Tujuan penilitan ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak pada siswa, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode non-eksperimental yang bersifat deskriptif, kegiatan ini melibatkan guru pendidikan agama islam dan siswa dikelas VII SMP Al-Hasra Depok,

pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung kelapangan, wawancara, dokumentasi, serta angket berupa pertanyaan yang disebarakan 78 siswa, yang mana angket tersebut berkaitan dengan persepsi siswa tentang upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada 10 siswa dengan materi bimbingan shalat, pergaulan dengan sesama teman maupun guru menurut ajaran Islam, setiap siswa ditunjuk dengan melakukan kultum setiap hari selasa dan kamis serta guru membiasakan siswa untuk menghafal doa-doa setelah shalat dan membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

H. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena dengan Pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada seseorang. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia dan membentuk manusia memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan adalah menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pandai dalam hal akademisi tetapi pandai dalam hal mental/spiritual berupa ahlak mulia, akhlak merupakan hasil dari Pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras, dan sungguh-sungguh⁹

⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cetKe-1, 158.

Seorang Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi muridnya. Peranan ini termasuk kedalam aspek Pendidikan sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut Menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Guru sebagai tenaga Pendidikan yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Di samping itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat besar perannya, dalam mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi ini harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai-nilai yang serasi dan kebudayaan di lingkungan masyarakat yang diselenggarakan dan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, membina dan membimbing dan mengembangkan

kebudayaan, dan melalui kegiatan itu ikut membentuk pribadi anak didik agar berperilaku yang baik dan berakhlak mulia.¹⁰

Maka dari itu untuk mengembangkan sikap keberagaman tersebut sangat diperlukan adanya pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai, Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Sekolah sangat berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui, pengajaran dan pelatihan. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahn-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan dan keyakinan, pemahaman ajaran agama Islam. Pencegahan yaitu menyangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Sumber nilai, yaitu pedoman hidup bagi anak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹¹. Dengan ini saya

¹⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masanggung, 1989), 7.

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 2001), 103.

beranggapan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kontribusi dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa. Karena guru mempunyai andil dalam mempengaruhi siswa. Ketika seorang guru mempunyai kompetensi kepribadian yang baik maka peserta didikpun akan dengan mudah menerima apa yang disampaikannya baik berupa perkataan maupun perbuatan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam 5 (Lima) Bab dan Subbab Tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan yang meliputi tentang: Guru Pendidikan Agama Islam yang membahas, Pengertian Guru, Tugas Guru, Peran Guru, Kompetensi Guru, Syarat dan Tanggung Jawab Guru, Pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Fungsi Guru

Pendidikan Agama Islam dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kajian teoretik tentang Sikap Keberagamaan meliputi: Pengertian Sikap, Fungsi Sikap, Ciri-ciri Sikap, Pengertian Keberagamaan, Motivasi Beragama, Pengertian Sikap Keberagamaan, Sikap Keberagamaan yang Menyimpang, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian Meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian yang membahas, Sejarah SMP Khairul Huda Kota Serang, Visi Misi dan Tujuan SMP Khairul Huda Kota Serang, Profil SMP Khairul Huda Kota Serang dan Pembahasan Hasil penelitian yang membahas, Identitas Informan, Problematika Siswa dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Pada Siswa SMP Khairul Huda Kota Serang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Abdullah Irwan dkk, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Aziz Abdul Hamka, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi aksara, 2009.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Daradjat Zakiah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Den Ban Van A.W, *Penyuluhan Pertanian*, Yogyakarta: PT Kanisius, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004.
- Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fadjar Malik A, *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Fadjar Dunia, 1999.

- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hasan Ali, *Orang-Orang Yang dicintai dan dibenci Allah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Hubbart Elbert, *Strategi Pengembangan Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Iqbal M. Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kultsum Umi, *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual*, Tangerang Selatan: Cinta Buku Media.
- Majid Abdul, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005.
- Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Al-Ma'arif 1989.
- Muchtar Jauhari Heri, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muchtich Saekan M, "Guru PAI Profesional", *Journal Quality*. Vol.2 no.1, 2004.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mukani, "Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Jurnal Tadris*, Vol. 2 no, 2004.
- Mulkhan Munir Abdul, *Manusia Al-Quran*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011.

- Mushaf Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Nafis Muntahibun Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nawawi Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Nawawi Hasdar, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Poerwadaminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Purwanto Ngalian M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Padang: Kalam Mulia, 2001.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rangkuti Freddy, *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ridla Rasyid M, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Tadris*, Volume 3 no, 1. 2008
- Rozi Fathur M. Asep, "Profesionalisme Guru: Antara Beban dan Tanggung jawab", *Jurnal Edukasi*, Volume 3.no 3, 2007
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saputri Rafly, *Psikologi Islam, Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saudagar Fachruddin, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Sembiring Gorky M, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.

Sukring, *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Graha Ilmu 2008.

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, Jakarta:Grafindo Persada, 2002.

Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Silami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.

Uno B. Hamka, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Wahyudi Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.